

Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Souvenir Menggunakan Teknik Resin di Desa Tanjung Selamat

**Mery Silviana¹, Lindawati², Amalia³, M. Ridha⁴, Meliyana⁵, Tety Sriana⁶,
Zulkarnaini⁷**

^{1,3,4,5,6}Dosen Prodi Teknik Sipil Universitas Abulyatama, Indonesia

²Dosen Prodi Teknik Mesin Universitas Abulyatama, Indonesia

⁷Dosen Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Abulyatama, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mery Silviana

E-mail: merysilviana_sipil@abulyatama.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan limbah industri menjadi fokus utama dalam berbagai sektor, termasuk industri kerajinan. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah penggunaan limbah serbuk kayu sebagai bahan baku pembuatan souvenir dengan bantuan resin. Limbah serbuk kayu, yang sebelumnya dianggap sebagai produk sampingan tak bernilai dari industri perkayuan, kini dapat ditransformasikan menjadi produk bernilai tinggi. Desa Tanjung Selamat terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Desa ini berdekatan dengan dua perguruan tinggi negeri terkemuka di daerah itu. Permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang menghalangi mereka untuk melihat peluang pasar di daerah tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan tentang cara mengubah limbah kayu menjadi produk souvenir dengan resin diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan peluang ekonomi Masyarakat. Pemberdayaan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang limbah kayu serta pelatihan dalam memanfaatkan limbah kayu menjadi souvenir berbasis resin.

Kata kunci - Limbah kayu, resin, souvenir, pemberdayaan, pelatihan

Abstract

Industrial waste utilization has become a major focus in various sectors, including the handicraft industry. One innovation that has attracted attention is the use of sawdust waste as raw material for making souvenirs with the help of resin. Sawdust waste, previously considered a worthless by-product of the woodworking industry, can now be transformed into a high-value product. Tanjung Selamat Village is located in Darussalam Sub-district, Aceh Besar District, Aceh Province. The village is close to two leading state universities in the area. The problem faced by the local community is a lack of knowledge and skills that prevent them from seeing market opportunities in the area. Community empowerment through training and mentoring on how to transform wood waste into souvenir products with resin is expected to develop the knowledge and skills of the community in improving the economic opportunities of the Community. Empowerment is carried out by providing knowledge about wood waste and training in utilizing wood waste into resin-based souvenirs.

Keywords - sawdust, resin, souvenirs, empowerment, workshop

PENDAHULUAN

Industri pengolahan kayu telah lama menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian global (Malik, 2020). Namun, di balik manfaat ekonomisnya, industri ini juga menghasilkan limbah dalam jumlah besar, salah satunya adalah serbuk kayu. Serbuk kayu, yang dihasilkan dari proses penggergajian, pengampelasan, dan pengolahan kayu lainnya, sering dianggap sebagai produk sampingan yang tidak bernilai dan berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Gita Senja Ayu Cahyani, 2019).

Secara tradisional, limbah serbuk kayu sering kali hanya dibuang atau dibakar, praktik yang tidak hanya membuang sumber daya berharga tetapi juga berkontribusi pada polusi udara dan pemanasan global (Faridawati & Sudarti, 2021). Namun, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, pemanfaatan limbah industri menjadi fokus utama dalam berbagai sektor, termasuk industri kerajinan. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah penggunaan limbah serbuk kayu sebagai bahan baku pembuatan souvenir dengan bantuan resin. Limbah serbuk kayu, yang sebelumnya dianggap sebagai produk sampingan tak bernilai dari industri perkayuan, kini dapat ditransformasikan menjadi produk bernilai tinggi. Dengan menggabungkan serbuk kayu dan resin, pengrajin dapat menciptakan berbagai jenis souvenir unik dan menarik, mulai dari aksesoris, hingga hiasan dekoratif.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi kreatif untuk mengurangi limbah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi para pengrajin dan usaha kecil menengah. Selain itu, produk yang dihasilkan memiliki daya tarik tersendiri karena menggabungkan unsur alami kayu dengan keindahan dan ketahanan resin.

Desa Tanjung Selamat terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Desa ini berdekatan dengan dua perguruan tinggi negeri terkemuka di daerah itu. Lokasinya di daerah yang sedang berkembang memberi masyarakat setempat peluang untuk meningkatkan ekonomi mereka. Permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang menghalangi mereka untuk melihat peluang pasar di daerah tersebut (Lindawati et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan tentang cara mengubah limbah kayu menjadi produk souvenir dengan resin diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam meningkatkan peluang ekonomi masyarakat. Kegiatan ini ditujukan kepada komunitas Ibu-Ibu PKK, yang berfungsi sebagai agen penggerak kesejahteraan keluarga di desa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat yang mampu melihat peluang dalam mengembangkan produk UMKM berbasis souvenir dengan mengadakan pelatihan pembuatan souvenir seperti gantungan kunci, hiasan atau dekorasi menggunakan limbah kayu dan resin.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Pengabdian ini melibatkan masyarakat dengan objek sasaran Ibu-Ibu PKK di Desa Tanjung Selamat yang merupakan agen penggerak kesejahteraan keluarga di desa.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga (3) tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan proses perizinan kepada aparat desa, analisis situasi lokasi, dan penentuan materi dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan

PKM ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan pelatihan. Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah bersedia menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan dan menjadi peserta aktif selama kegiatan berlangsung. Adapun tahapan pelaksanaan dimulai dari edukasi tentang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

limbah industri kayu. Edukasi ini menjelaskan tentang limbah kayu yang dihasilkan oleh industri kayu dan bagaimana penanganan limbah kayu yang dilakukan selama ini oleh Masyarakat. Selain itu juga dijelaskan peluang tentang pemanfaatan limbah menjadi barang yang bernilai.

Setelah edukasi tentang limbah hasil industri kayu salah satunya serbuk kayu, selanjutnya diadakan pelatihan pembuatan souvenir dengan material resin dan serbuk kayu. Adapun barang yang dipersiapkan yaitu limbah serbuk kayu, resin, cetakan silikon, timbangan, gelas ukur dan juga sarung tangan untuk mencegah terjadinya kontak langsung resin dan kulit. Pelatihan dilakukan dengan pengawasan karena resin yang terkena kulit akan sulit dilepaskan. Selain serbuk kayu juga disediakan material pendamping lain seperti *glitter*, pewarna dan lainnya agar souvenir terlihat lebih menarik.



Gambar 1.

Peralatan dan material pelatihan

Material dan peralatan dibagikan sudah disesuaikan dengan jumlah kelompok pelatihan, Hal ini bertujuan agar pada saat pelaksanaan tidak ada permasalahan terkait penggunaan alat dan material.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi dari proses pelaksanaan. Hasil evaluasi dapat memberikan masukan kedepannya pada kegiatan serupa sehingga apa yang menjadi kekurangan dapat diperbaiki dan tidak terjadi lagi pada program selanjutnya (Thomas & Tominaga, 2010). Pada pelaksanaan pengabdian ini secara umum berjalan lancar dan tidak terjadi hal-hal yang menghalangi jalannya kegiatan. Metode edukasi dilanjutkan dengan praktik pembuatan souvenir dirasakan efektif dalam kegiatan pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh Ibu-Ibu PKK di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan keterampilan pembuatan souvenir dengan memanfaatkan limbah sekitar dalam hal ini adalah serbuk kayu. Kegiatan dilakukan di ruang serba guna balai desa.

Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan pembuatan souvenir dengan memanfaatkan limbah serbuk kayu dalam usaha meningkatkan perekonomian melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh ketua PKK Desa Tanjung Selamat. Selanjutnya penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang serbuk kayu yang merupakan limbah dari industri perkayuan yang ada di sekitar desa seperti industri pembuatan kusen kayu pintu dan jendela.



Gambar 2.

Edukasi limbah industri kayu dan pemanfaatannya sebagai barang bernilai

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan souvenir yang dilakukan oleh tim pengabdian. Langkah-langkah pembuatan souvenir dijelaskan secara mendetail dan langsung dipraktikkan oleh peserta pelatihan dengan material dan peralatan yang sudah disediakan pada setiap kelompok pelatihan. Selain dengan penjelasan melalui presentasi, langkah-langkah pembuatan souvenir juga dicetak pada lembar kertas dan dibagikan kepada peserta, agar peserta dapat mengikuti langkah demi langkah pelatihan yang diberikan. Dari kegiatan tersebut, peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap langkah dalam pembuatan souvenir dengan teknik resin tersebut.



Gambar 3.

Antusiasme Masyarakat dalam pelatihan pembuatan souvenir

Produk yang dihasilkan dalam penelitian berupa gantungan kunci, dekorasi seperti asbak rokok dan hiasan lainnya.



Gambar 4.

Produk pelatihan dengan bahan dasar resin dan serbuk kayu

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan lancar mulai dari persiapan dan pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari edukasi tentang limbah kayu dan pelatihan pembuatan souvenir berbasis resin dan limbah kayu. Dalam pelaksanaannya, narasumber tidak hanya memberi tutorial namun juga melibatkan peserta untuk praktik langsung. Dengan demikian, peserta memiliki keterampilan dalam pembuatan produk souvenir. Dalam pelaksanaan PKM ini, mitra berperan sebagai peserta aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Adapun kontribusi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk in kind dengan partisipasi aktif dan penyediaan tempat pelatihan.

Produk souvenir yang dihasilkan mitra masih belum kurang menarik dan belum layak untuk dipasarkan. Kondisi ini dianggap wajar mengingat ini merupakan hal baru bagi mitra. Untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas produk yang dihasilkan, mitra harus lebih banyak berlatih/praktik secara mandiri di rumah dan mengembangkan produk dengan variasi yang lebih menarik sehingga layak untuk dipasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Sanitasi Lingkungan*, 47(4).
- Gita Senja Ayu Cahyani. (2019). Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Sebuah Produk Dalam Inovasi Di Desa Kertosari Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2).
- Lindawati, L., Wardani, S., Sari, D. M., Alaisyi, A., & Zamakhari, A. (2022). PENGUATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK DIGITAL MARKETING DI DESA TANJUNG SELAMAT, ACEH BESAR. *Jurnal Vokasi*, 6(3). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i3.3297>
- Malik, U. (2020). Alternatif Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu Sebagai Arang Briket. *Jurnal APTEK*, 5(1).
- Thomas, V., & Tominaga, J. (2010). Evaluation for better development results. *Journal of Development Effectiveness*, 2(3). <https://doi.org/10.1080/19439342.2010.499175>